

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki komoditas sektor pertanian melimpah. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Tanaman hortikultura terdiri atas berbagai macam jenis, di antaranya tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka, dan tanaman hias. Komoditas buah-buahan merupakan subsektor pertanian hortikultura yang sangat penting dalam meningkatkan mutu gizi di dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan permintaan buah-buahan dapat dilihat dari semakin meningkatnya produksi buah-buahan di Jawa Timur. Produksi buah-buahan di Jawa Timur pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman buah-buahan per ton pada tahun 2017-2019

No	Jenis buah-buahan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Mangga	898 595	1 059 326	1 148 121
2	Pepaya	241 537	262 160	284 485
3	Pisang	1 960 129	2 059 923	2 116 974
4	Rambutan	108 247	137 050	131 209
5	Salak	97 164	101 943	102 283

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur (2019)

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar produksi buah-buahan tiap tahunnya mengalami peningkatan, salah satunya adalah komoditas salak yang terus mengalami kenaikan produksi sepanjang tahun, meskipun kenaikan yang dialami komoditas ini tidak sebesar komoditas buah-buahan lainnya.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dan memiliki potensi buah salak yang cukup tinggi dengan jumlah produksi salak sebesar 7.302 kwintal berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019. Kabupaten Bangkalan pernah mendapatkan julukan sebagai Kota Salak sebelum dikenal sebagai Kota Santri. Jenis-jenis salak di Kabupaten ini sangat beragam seperti salak apel, kerbau, penjalin, senase, manggis, nangka, durian, dan mangga. Setiap jenis salak memiliki rasa dan bentuk yang berbeda-beda. Salak Bangkalan memiliki cita rasa khas yang membedakan dengan salak di daerah lain. Produksi buah salak di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi salak tahun 2019 di Kabupaten Bangkalan

Kecamatan	Produksi (kwintal)
Kamal	41
Labang	3
Modung	13
Galis	68
Tanah Merah	35
Socah	6.154
Bangkalan	573
Arosbaya	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 2 Produksi salak tahun 2019 di Kabupaten Bangkalan (lanjutan)

Kecamatan	Produksi (kwintal)
Geger	270
Kokop	1
Sepulu	72
Klampis	68
Total	7.302

Sumber : Badan Pusat Statistika (2019)

Menurut data Badan Pusat Statistik pada Tabel 2 Kecamatan Bangkalan memiliki produksi salak terbesar ke dua setelah Kecamatan Socah. Produksi buah salak di Kecamatan Bangkalan mencapai 573 kwintal pada tahun 2019. Kelompok Tani Ambudi Makmur 2 yang berlokasi di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan merupakan perusahaan agribisnis yang komoditas utamanya bergerak di bidang tanaman salak. Kelompok tani ini tidak hanya bergerak di kegiatan *on farm* tetapi juga memiliki industri pengolahan salak yang bernama UD Budi Jaya. Pemrosesan buah salak tersebut mampu meningkatkan nilai tambah salak dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk buah segar. Pengolahan juga dilakukan sebagai upaya mengatasi harga jual salak yang fluktuatif saat musim panen raya dan mengatasi karakteristik komoditas pertanian yang mudah rusak atau *perishable*.

Produk-produk olahan yang dijual Kelompok Tani Ambudi Makmur 2 merupakan makanan berbasis oleh-oleh khas Bangkalan Madura dengan target pasarnya adalah wisatawan yang berkunjung ke Bangkalan. Permasalahan yang terjadi yaitu pandemi COVID-19 menyebabkan penjualan produk menjadi terhambat karena adanya kebijakan pembatasan sosial sehingga jumlah wisatawan mengalami penurunan. Penurunan jumlah wisatawan ini berdampak pada penerimaan perusahaan yang semakin menurun sehingga terjadi pengurangan pekerja bagian industri olahan salak, selain itu ketersediaan bahan baku yang melimpah mengakibatkan produk olahan tidak terserap dengan baik oleh konsumen. Pengembangan produk dapat dilakukan melalui penjualan olahan salak dalam bentuk paket oleh-oleh dengan memanfaatkan pemasaran melalui media sosial dan memperluas target pasar tidak hanya wisatawan namun juga masyarakat umum untuk dijadikan sebagai bingkisan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan produk sehingga dapat meningkatkan penerimaan perusahaan serta dapat menjaga keberlanjutan usaha pada kondisi *new normal*.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan pengembangan paket oleh-oleh olahan salak di Kelompok Tani Ambudi Makmur 2
2. Mengkaji kelayakan pengembangan bisnis melalui analisis finansial dan nonfinansial

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.